

ANALISIS STANDAR PROSES SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN NASIONAL

¹Bahtian Yusup, ²Chaerul Rochman, ³Agus Salim

yusupbahtian@gmail.com

Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

chaerulrochman99@uinsgd.ac.id

Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

agussalim@uinsgd.ac.id

Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstract

This study aims to analyze the achievement of Process Standards at SMK Negeri 1 Panjalu, Clamis West Java, this matter is important to be discussed because it is to ensure the achievement of an institution in achieving the intervals of national education standards. This research method uses participatory descriptive research, Partisipan of this study is Wakabid Curriculum, the teachers in SMK 1 Panjalu Ciamis. The instrument used refers to 21 standard indicator processes in the form of analysis instruments, and interview guidelines. The conclusion in this study is; (1) Profile of achievement of standard process indicators shows results that vary with average achievement of 89%. (2) Indicators that have not yet reached the indicator are related to the teacher using methods, models, and approaches according to the characteristics of the students. The recommendations in this study are that more authentic research is needed on methods, models and learning approaches.

Keywords: *Achieving Standard Process Indicators, Methods, Approach Models*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketercapaian Standar Proses pada SMK Negeri 1 Panjalu, *Clamis* Jawa Barat, hal ini penting dibahas karena untuk memastikan ketrampilan suatu lembaga dalam mencapai selanjutnya standar pendidikan nasional. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif partisipatoris, Partisipan dari penelitian ini adalah Wakabid Kurikulum, para guru di SMKN 1 Panjalu Ciamis. Instrumen yang digunakan mengacu pada 21 Indikator standar proses yang berbentuk Instrumen analisis, dan pedoman wawancara. Kesimpulannya pada penelitian ini adalah; (1) Profil ketercapaian indikator standar proses menunjukkan hasil yang bervariasi dengan rata – rata capaian 89%.;(2) Indikator yang belum mencapai indikator adalah berkaitan dengan guru menggunakan metode, model, dan pendekatan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah perlu penelitian yang lebih otentik tentang metode, model dan pendekatan pembelajaran.

Kata Kunci : Pencapaian Indikator standar Proses, Metode, Model Pendekatan.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan disuatu Negara salahsatu dipengaruhi oleh tercapainya sistem standar pendidikan nasional salahsatunya standar proses, yang ini sejalan dengan perundang – undagan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan nasional, sesuai dengan tujuan dan cita – cita mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat, Pendidikan juga merupakan hak dan kewajiban setiap warga Negara Indonesia, hal tersebut dijelaskan dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1, Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat selain mendukung peningkatan sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), lingkup dari SNP berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 ialah sebagai berikut ; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan pstandar penilaian.

Problematika muncul ketika disekolah tidak dapat memenuhi standar nasional pendidikan sepenuhnya, karena banyak mengalami keterbatasan khususnya dalam standar proses, dimana observasi awal masih ditemukan guru yang mengajar dengan metode monoton, dengan media seadanya, dan strategi yang monoton dan pembuatan administrasi yang kurang maksimal.

Penelitian ini menerangkan bagaimana tingkat ketercapaian indikator standar proses di SMKN 1 Panjalu, yang bertujuan mengetahui ketercapaian indikator standar proses di SMKN 1 Panjalju, dan mampu memberikan solusi terkait permasalahan tidak tercapainya standar proses.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif partisipatoris partisipan dalm penelitian ini adalah wakasewk kurikulum dan Sembilan orang pendidik dari berbagai mata pelajaran yang dipilih secara acak, lokasi penelitian ini di SMKN 1 Panjalu Ciamis, instruen yang digunakan adalah pedoman wawancara bertujuan untuk mendapatkan infoermasi capaian dari standar proses, ruang lingkup penelitian ini adalah 21 indikator yang teridri dari (1) Program keahlian mengembangkan silabus yang memuat komponen : identitas mata pelajaran, identitas satuan pendidikan, program keahlian, kelas, semester, kompetensi inti, komptensi dasar, indikator pencapaian, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, (2) Program keahlian mengembangkan RPP dari silabus, secara lengkap dan sistematis, (3) Program keahlian melaksanakan pembelajaran memenuhi persyaratan ketersediaan, guru dengan siswa sesuai rasio, buku dan modul pembelajaran, kelas, laboratorium, dan kerjasama dunia usaha dan dunia industri, (4) Program keahlian melaksanakan proses pembelajaran dengan jumlah siswa maksimal 32 per rombel belajar, (5) Siswa menggunakan buku teks pelajaran dalam proses

pembelajaran, (6) Guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik, (7) Guru memulai pembelajaran dengan lima langkah pendahuluan; Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, memberi motivasi belajar kepada siswa, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi dan penjelasanuraian kegiatan sesuai silabus, (8) Guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran, (9) Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran (10) Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran, (11) Guru menggunakan sumber belajar yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran (12) Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran (13) Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan langkah penutup meliputi; Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya, (14) Guru menggunakan pendekatan penilaian otentik dalam penilaian proses pembelajaran, (15) Guru memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan, remedial, pengayaan, pelayanan konseling, perbaikan proses pembelajaran, (16) Kepala sekolah melakukan pengawasan proses pembelajaran dengan objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan, (17) Kepala sekolah melakukan supervisi proses pembelajaran terhadap seluruh guru setiap tahun, (18) Kepala sekolah memantau proses pembelajaran melalui; diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, pendokumentasian, (19) Kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi proses pembelajaran dengan cara; pemberian contoh, diskusi, konsultasi, pelatihan, (20) Kepala sekolah menyusun; Laporan pemantauan, laporan supervisi, laporan evaluasi proses pembelajaran, program tindak lanjut, (21) Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan pembelajaran minimal satu tahun terakhir. Data yang diperoleh berupa skor ketercapaian tiap indikator dengan ketentuan tiap indikator sebagai berikut :

Tabel 1: skor ketercapaian tiap indikator

NO.	Ketercapaian indikator	Skor
1	A = Unggul	4
2	B = baik	3
3	C = cukup	2
4	D = Kurang	1
5	E = Sangat Kurang	0

Diadaptasi dari Evadir Akreditasi Tahun 2017

Dengan demikian, maka diperoleh jumlah skor maksimal adalah tujuh puluh enam (89). Rumus penghitunagn persentase setiap nilai adalah
$$\text{prosentasi ketercapaian} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% .$$

Adapun untuk menentukan kualifikasi prosentase ketercapaian digunakan tabel berikut :

Tabel 2: kualifikasi prosentase ketercapaian

No.	Prosentase Ketercapaian	Kualifikasi
1	91 % -100 %	Unggul
2	81 % - 90 %	Baik
3	71 % - 80 %	Cukup
4	61 % -70 %	Kurang
5	Kurang dari 61 %	Sangat kurang

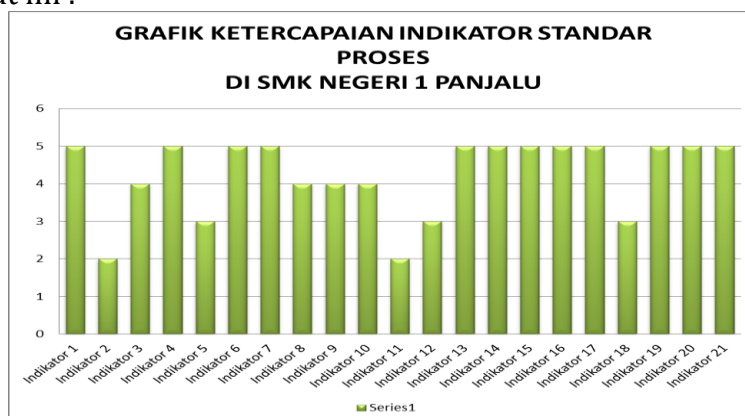
Diadaptasi dari Evadir Akreditasi Tahun 2017

Setelah diperoleh hasil analisis data. Maka dilanjutkan dengan triangulasi terhadap indikator-indikator yang belum maksimal dengan cara menanyakan masalah-masalah yang dihadapi dan langkah-langkah untuk solusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Ketercapaian Standar Proses

Dari hasil observasi awal menghasilkan profil Pencapaian indikator standar proses di SMKN 1 Panjalu belum sepenuhnya tercapai yang tergambar dalam grafik berikut ini :



Gambar. 1 Grafik Ketercapaian Indikator Standar Proses

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa ketercapaian indikator pada standar proses, ada dua belas indikator yang sudah mencapai sempurna diantaranya indikator ke-1 tentang pengembangan silabus, indikator ke-4 tentang pembelajaran dengan jumlah siswa maksimal, indikator ke-5 tentang pengelolaan kelas, indikator ke-7 tentang langkah pendahuluan dalam pembelajaran indikator ke-13 tentang penilaian otentik, indikator ke-14 tentang penilaian otentik, indikator ke-15 tentang pengawasan, indikator ke-17 tentang supervisi, indikator ke-19 tentang supervisi pembelajaran, indikator ke-20 tentang evaluasi kepala sekolah, dan terakhir indikator ke-21 tentang tindak lanjut hasil evaluasi. Sedangkan yang belum memenuhi secara maksimal adalah indikator ke-2 tentang pengembangan RPP dengan poin 2 dimana baru 85% sampai dengan 89% mata pelajaran yang

sudah mengembangkan RPP dari silabus , indikator ke-5 tentang penggunaan buku teks dimana baru 90% sampai dengan 94% mata pelajaran yang menggunakan buku teks sesuai rasio murid, indikator ke-8 tentang strategi pembelajaran dimana baru 81% sampai dengan 90% guru yang menggunakan strategi sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, indikator ke-9 tentang metode pembelajaran dimana saat ini baru 81% sampai dengan 90% guru yang menggunakan strategi sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran, indikator ke-10 tentang media pembelajaran, indikator ke-11 tentang sumber belajar, dan terakhir indikator ke-18 tentang pemantauan kepala sekolah dalam proses pembelajaran. Dengan keterbatasan waktu dan tempat maka penelitian ini lebih memfokuskan pada satu atau dua indikator yang belum mencapai maksimal antara lain :

Pertama tentang metode pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa, terutama pada pelajaran matematika, dimana siswa belum mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, ketika dicoba dengan metode lain siswa malah mengeluh dan berakibat juga pada hasil belajar, pada mata pelajaran pendidikan agama islam metode yang sering digunakan metode ceramah jadi pembelajaran metode dimana hal tersebut terjadi karena beberapa faktor prasarana, pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran.

Kedua tentang model pembelajaran, yang belum sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa, dimana model pembelajaran yang monoton terutama penerapan dalam mata pelajaran matematika, bahasa inggris.

Ketiga tentang pendekatan pembelajaran, dimana dalam kurikulum 2013 pendekatan yang harus digunakan adalah pendekatan saintifik, dimana dalam penerapannya bahwa pendekatan ini belum sepenuhnya berjalan baik, karena itu terlihat dalam kegiatan pembelajaran dimana kegiatan lima M, mengamati, menanya, mengumpulkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan terkadang dipakai dan terkadang juga tidak terpakai.

2. Analisis Kesulitan Ketercapaian Standar Proses



Gambar. 2 Presentasi Pencapaian Standar Proses

Dari digram diatas maka 57% indikator sudah mencapai sempurna, 19% yang baru mecapai poin empat, 14% baru mencapai poin, 10% baru mencapai poin dua dan 0% yang mencapai poin satu.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa dalam standar proses yang belum maksimal adalah terkait masalah metode, model, dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas pada saat mengajar peserta didik, maka penting bagi pendidik mengetahui dan bahkan bukan hanya mengatahi tetapi harus sampai tahap mampu mengimplementasikan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun kesulitan, analisis dan alternative pemecahan masalah ketercapaian indikator pada standar pendidik dan tenaga kependidikan dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3: Indikator Metode Pembelajaran

Responden	Masalah	Solusi
Irma Siti Fauziah, S.Pd	Susahnya menerapkan metode baru pada pembelajaran matematika terutama di kelas program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	Adanya pelatihan IHT dalam upaya menambah keilmuan tentang metode pembelajaran. Adanya bimbingan secara rutin kepada guru guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
Witri Nurahmat, S.Pd.I	Kurangnya memadainya sarana dan prasarana dalam penerapan metode pembelajaran.	Diperlengkapannya sarana prasarana penunjang pembelajaran

Tabel. 4 Analisis Kesulitan Indikator Metode

• Indikator Model Pembelajaran

Responden	Masalah	Solusi
Dede Tiani	Susahnya menerapkan model baru pada pembelajaran Bahasa Inggris karena kurangnya pemahaman tentang model	Adanya pelatihan IHT dalam upaya menambah keilmuan tentang model pembelajaran.

Tabel. 5 Analisis Kesulitan Indikator Model

Responden	Masalah	Solusi
Abdul Malik Farid	Susahnya menerapkan pendekatan saintifik pada pelajaran produktif karena pada pelajaran produktif lebih cenderung langsung praktek	Adanya panduan langsung tentang penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran produktif TKR

Tabel. 2 Analisis Kesulitan Indikator Pendekatan

3. Teori Metode, Model dan Pendekatan Pembelajaran

a. Metode Pembelajaran

Maesaroh, S. (2013) Untuk mencapai belajar yang baik, banyak hal yang mempengaruhinya, antara lain, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Prestasi belajar akan tercapai dengan baik ketika semua faktor mendukung, seperti metode pengajaran, dengan metode yang menarik yang dapat menjadi jembatan untuk mencapai kompetensi. Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal, oleh karena itu salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Budiman, A. (2013) Guru yang memiliki kompetensi, apabila mampu memilih metode dan media yang tepat pada pembelajaran PAI yang memang memiliki kekhasan tersendiri, akan dapat menghadirkan sebuah pembelajaran dalam racikanya yang mantap. Pembelajaran akan terasa menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menginternalisasikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam materi pembelajaran PAI, dan itu secara tidak langsung juga dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan dirinya dan menemukan mutiara-mutiara indah dalam

materi pendidikan agama islam sehingga mampu membentuk watak dan akhlaknya. Ada banyak sekali metode pembelajaran yang dari beberapa penelitain sangat baik dan berdampak positif antara lain ; (1) Suhendri, H. (2015) guru dalam pembelajaran salahsatunya dapat menggunakan metode pemecahan malah dan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kemandirian peserta didik, (2) Kurniawan, A. D. (2013) dengan menggunakan metode salahsatunya (inquiri) akan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memnuat media pembelajaran. Dari beberapa teori tersubt bahwa metode merupakan slahsatu faktor akan sukses tidaknya pembelajaran.

b. Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Biasanya mempelajari model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum prilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dan dari sebuah penelitian akan pentingnya model pembelajaran yang berdampak positif diantaranya ;(1) Gunawan, G., Sahidu, H., Harjono, A., & Suranti, N. M. Y. (2017). menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dengan media virtual yang diterapkan berhasil meningkatkan kreativitas siswa (2) Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Hidayat, W. (2017) untuk meningkatkan berpikir kritis guru/ dengan memberikan pertanyaan maka dapat dilakukan dengan model eksperimen kelompok. Dari beberapa pendapat hasil penelitian tersbut menunjukan bahwa model pembelajaran sangatlah penunjang dalam pembelajaran.

c. Pendekatan Pembelajaran

Tugas utama dan pertama seorang guru adalah mengajar. Untuk melaksanakan tugas tersebut, guru memerlukan pedoman yang dijadikan dasar pegangan agar apa yang dilakukanya sesuai dengan kebijakan pemerintah, dalam hal ini kebijakan Departemen Pendidikan Nasional. Dalam kaitanya dengan pelaksanaan kegiatan di dalam proses belajar mengajar, pegangan guru utama adalah kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan suatu pendekatan yang dilandasi pandangan atau filsafat tertentu. Apabila pandangan atau filsafat tertentu berubah, maka kurikulumupun akan berubah, dan ini berarti pedoman proses belajar mengajar juga berubah. Perubahan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat serta meningkatkan mutu pendidikan. Dalam beberapa dasawarsa ini, telah terjadi beberapa kali perubahan pendekatan dalam dunia pembelajaran, termasuk di dalamnya dunia pembelajaran bahasa. Salah satu perkembangan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa ialah munculnyannpendekatan yang dilandasi oleh filsafat pendidikan bahasa terpadu. Dengan munculnya pendekatan tersebut, maka bertambahlan

khazanah dalam dunia pendidikan khususnya dalam masalah pembelajaran bahasa. Dalam beberapa dasawarsa ini telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum sebagai akibat adanya perubahan pandangan atau filsafat tertentu, dan perubahan pendekatan pembelajaran. Hal seperti itu terjadi pula pada bidang studi bahasa, termasuk bidang bahasa Indonesia sehingga kita mengenal beberapa macam pendekatan, seperti pendekatan tujuan, pendekatan struktur, pendekatan komunikatif, pendekatan pragmatis, dan pendekatan terpadu.

Salim, A. (2014) Dalam kurikulum yang baru berkembang salah satu pendekatan yaitu saintifik dimana salah satu penelitian yang berkaitan juga dengan pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa Pendekatan pelaksanaan pendidikan Islam di madrasah selain memperhatikan metode sains pada umumnya, pendidik harus memperhatikan beberapa hal agar pembelajaran menjadi optimal. Beberapa hal yang harus mendapat perhatian oleh pendidik adalah pendekatan sains, tidak menghilangkan kebenaran dogmatis dengan kebenaran empiris, pentingnya integrasi tema yang kebenaran dogmatis dengan sains murni, ulangi deskripsi tentang standar persaingan pendidikan Islam di madrasah, pentingnya pengembangan kreativitas dan inovasi pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa pendekatan saintifik dapat mengembangkannya kreativitas dan inovasi siswa

Dalam proses pembelajaran antara metode, model dan pendekatan merupakan bagian bagian terpenting yang mana sukses, berkembangnya siswa dalam pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh metode, model dan pendekatan pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru, keterbatasan penelitian ini sebenarnya ada banyak hal yang menyangkut metode, model dan pendekatan perlu dilaksanakan pengumpulan literatur yang lebih banyak dan lebih otentik.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah standar proses merupakan bagian terpenting dalam standar nasional pendidikan dimana penelitian ini mendapatkan data tentang pencapaian indikator standar proses dimana yang setelah dianalisis bahwa indikator standar proses di SMKN 1 Panjalu belum semuanya mencapai maksimal diantara mengenai metode, model dan pendekatan pembelajaran, dimana Dalam proses pembelajaran antara metode, model dan pendekatan merupakan bagian bagian terpenting yang mana sukses, berkembangnya siswa dalam pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh metode, model dan pendekatan pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru, dan solusi yang didapat perlu adanya pelatihan dan bimbingan secara terpadu kepada guru dan pengawasan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini terutama kepada Lembaga Pendidikan SMK Negeri 1 Panjalu sebagai tempat penelitian mengenai ketercapaian standar proses, dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Khoerul Anwar selaku dosen PASCASARJANA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG yang telah membimbing penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, A. R. (2017). Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(2), 149-158
- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 8(1).
- Gunawan, G., Sahidu, H., Harjono, A., & Suranti, N. M. Y. (2017). The effect of project based learning with virtual media assistance on student's creativity in physics. *Cakrawala Pendidikan*, (2).
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Hidayat, W. (2017). Metaphorical Thinking Learning and Junior High School Teachers' Mathematical Questioning Ability. *Journal on Mathematics Education*, 8(1), 55-64.
- Ismail, B., & Darimi, I. (2016). Peningkatan Penguasaan Materi Hadits melalui Metode Resitasi pada Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 219-232.
- Kurniawan, A. D. (2013). Metode Inkuiri Terbimbing dalam Pembuatan Media Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1).
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-168.
- Salim, A. (2014). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam (pai) di madrasah. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 33-48.

Bahitlan Yusup, Chaerul Rochman, & Agus Salim

Suhendri, H. (2015). Pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).